

## **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN KEBERDAYAAN RUMAH TANGGA NELAYAN MENGHADAPI MUSIM ANGIN TIMUR MELALUI INOVASI PEMANFAATAN LIMBAH KOPRA**

Siti Mei Inda Sari<sup>1</sup>, Nur Isiyana Wianti<sup>1\*</sup>, Muh. Nur Fajar Maga<sup>1</sup>, Rania Alini Az Zahra<sup>1</sup>,  
Fadilah Nasyratullah<sup>1</sup>, Nur Adzy Mahdalena<sup>1</sup>, Lini Quentin<sup>1</sup>, Syahrul Alhadi<sup>1</sup>, La Ode Muh.  
Alfan<sup>1</sup>, Harmoko<sup>1</sup>, Andi Nur Fauzan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

\*e-mail: [wianti.ni@uho.ac.id](mailto:wianti.ni@uho.ac.id)

### **Abstrak**

Desa Lambangi merupakan desa pesisir yang memiliki potensi sumber daya baik perikanan maupun perkebunan. Menariknya, sektor perkebunan menjadi *buffer income* bagi hampir semua rumah tangga di Desa Lambangi. Kopra merupakan produk unggulan desa. Namun, besarnya potensi perkebunan kelapa untuk produk kopra, belum ada upaya masyarakat dalam pengelolaan limbah kopra. Maka dibuatlah sebuah program pemberdayaan berbasis limbah kopra dengan melibatkan 42 orang para ibu pengolah teri penja, guna meningkatkan keberdayaan ekonomi perempuan nelayan teri penja melalui mata pencaharian alternatif berbasis inovasi potensi limbah kopra di Desa Lambangi saat musim timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April sampai Desember 2021, di Desa Lambangi, Kecamatan Kolono Timur, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Beragam, metode dilakukan selama pelaksanaan kegiatan, dimulai dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD), survei dan wawancara mendalam. Kegiatan pemberdayaan perempuan di Desa Lambangi telah memberikan alternatif mata pencaharian di saat kerentanan musim timur terjadi, saat ini khalayak sasaran sudah mampu menjual hasil olahan limbah kopra tadi sehingga terjadi peningkatan pendapatan.

**Kata Kunci:** Lambangi; Limbah Kopra; Pemberdayaan Perempuan.

### **Abstract**

*Lambangi Village is a coastal village that has potential resources for both fisheries and plantations. Interestingly, the plantation sector is a buffer income for almost all households in Lambangi Village. Copra is a village superior product. However, the large potential of coconut plantations for copra products, there has been no community effort in managing copra waste. So a copra waste-based empowerment program was made by involving 42 penja anchovy processing mothers, in order to increase the economic empowerment of penja fisherwomen through alternative livelihoods based on the potential innovation of copra waste in Lambangi Village during the east season. This activity was carried out from April to December 2021, in Lambangi Village, East Kolono District, South Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province. Various methods were carried out during the implementation of*

*activities, starting with the Focus Group Discussion (FGD) method, surveys and in-depth interviews. Women's empowerment activities in Lambangi Village have provided alternative livelihoods when the vulnerability of the east season occurs, currently the target audience is able to sell the processed copra waste, resulting in an increase in income.*

**Keywords:** *Copra Waste; Symbol; Women empowerment.*

## **A. Pendahuluan**

Isu pengelolaan limbah merupakan masalah klasik dan belum sepenuhnya mampu diatasi. Demikian pula limbah hasil kegiatan pertanian belum didayagunakan sebagai produk-produk bernilai ekonomi mendukung pengembangan ekonomi kreatif di level rumah tangga petani dan nelayan. Selama ini limbah pertanian seperti serasah tanaman, dibiarkan menumpuk sebagai kompos tanah. Contoh lainnya, pada kegiatan usahatani perkebunan kopra, yang menghasilkan limbah sabut kelapa dan batok kelapa, limbah tersebut dibiarkan menumpuk di lahan kebun sebagian besar petani kopra (Gambar 1.b;c;d). Dari data potensi Desa Lambangi, yang merupakan lokasi program pemberdayaan kami, perkebunan kelapa merupakan salah satu produk perkebunan potensial di desa ini. Kopra merupakan produk unggulan desa, luas lahan pertanian kelapa di Desa Lambangi kurang lebih 5 Ha, dengan hasil panen masyarakat sekitar 1,5 Ton. Namun, besarnya potensi perkebunan kelapa untuk produk kopra, belum ada upaya masyarakat dalam pengelolaan limbah kopra yakni sabut kelapa dan batok kelapa yang tidak memiliki nilai tambah ekonomi.

Minimnya pengelolaan limbah kopra oleh rumahtangga terjadi di Desa Lambangi, desa pesisir yang memiliki kekayaan potensi sumber daya baik perikanan maupun perkebunan. Sebagian besar rumahtangga di Desa Lambangi menggantungkan nafkahnya pada sektor perikanan bagang apung dengan hasil tangkapan utama yakni ikan teri penja (Gambar 1.a). Selain menjadi nelayan, masyarakat Desa Lambangi juga mengharapkan mata pencaharian sebagai petani kelapa sebagai sumber pendapatan sampingan khususnya jika terjadi musim sulit menangkap ikan teri penja yang secara periodik terjadi. Situasi rentan ini dikenal oleh masyarakat Desa Lambangi dengan musim Angin Timur yang terjadi pada bulan Juni hingga Agustus setiap tahunnya.



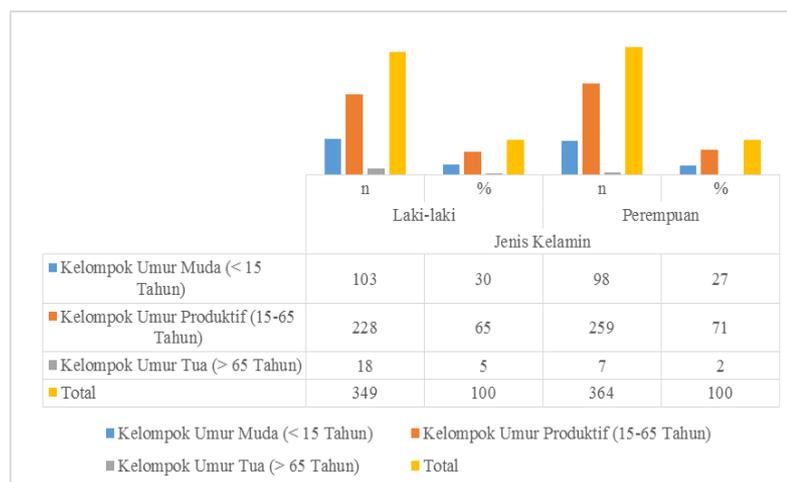
(a) (b) (c) (d)  
Gambar 1. (a) Potensi Perikanan; (b) Potensi Perkebunan Kelapa; (c) Kopra; dan (d) Limbah Kopra

Musim angin menjadi situasi ancaman bagi hamper seluruh rumahtangga di Desa Lambangi. Situasi ini juga sangat memukul para ibu yang sehari-hari menggantungkan pendapatannya pada kegiatan pengolahan ikan teri penja hasil tangkapan suaminya atau menjadi tenaga kerja lepas pada beberapa pengumpul teri penja di dalam Desa Lambangi (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Penjemuran Teri Penja yang dilakukan oleh Para Ibu di Desa Lambangi

Fakta menarik lainnya dari desa Lambangi, selain potensi kerentanan dan peluang dari alternatif nafkah rumahtangga di Desa Lambangi, kaum ibu yang paling rentan saat musim angin timur, dari sisi demografi penduduk, data potensi Desa Lambangi menunjukkan bahwa perempuan usia produktif merupakan penduduk mayoritas. Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa dari total 713 jiwa jumlah penduduk Desa Lambangi, 71% atau sekitar 259 jiwa merupakan perempuan usia produktif (15-65 Tahun) sementara kelompok usia yang sama untuk penduduk laki-laki sebesar 228 jiwa atau sekitar 65%.



(Sumber: Data Potensi Desa Lambangi, Tahun 2021 diolah)

Gambar 3. Demografi Penduduk Desa Lambangi berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021

Hal ini menunjukkan, pentingnya melakukan kegiatan pemberdayaan perempuan di Desa Lambangi dengan melakukan pemanfaatan limbah kopra yang berlimpah di Desa Lambangi. Potensi ini lah yang teridentifikasi oleh tim mahasiswa untuk diajukan dalam pengajuan program holistik pembinaan dan pemberdayaan desa (PHP2D di Desa Lambangi).

## B. Masalah

Rumusan masalah yang akan dipecahkan untuk diberikan solusi kepada masyarakat Desa Lambangi melalui program pemberdayaan perempuan pengolah hasil tangkapan bagang, antara lain:

1. Bagaimana meningkatkan keberdayaan ekonomi perempuan nelayan teri penja melalui mata pencaharian alternatif berbasis inovasi potensi limbah kopra di Desa Lambangi saat musim Timur?
2. Bagaimana meningkatkan pengelolaan limbah kopra agar bermanfaat pengolahan hasil tangkapan bagi rumah tangga nelayan bagang?
3. Bagaimana meningkatkan kesejahteraan perempuan dan rumahtangga nelayan pengolah hasil tangkapan teri penja secara berkelanjutan?

## C. Metode Pelaksanaan

### 1. Identifikasi Permasalahan dan Potensi Penerapan Inovasi Pengolahan Limbah

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April sampai Desember 2021, di Desa

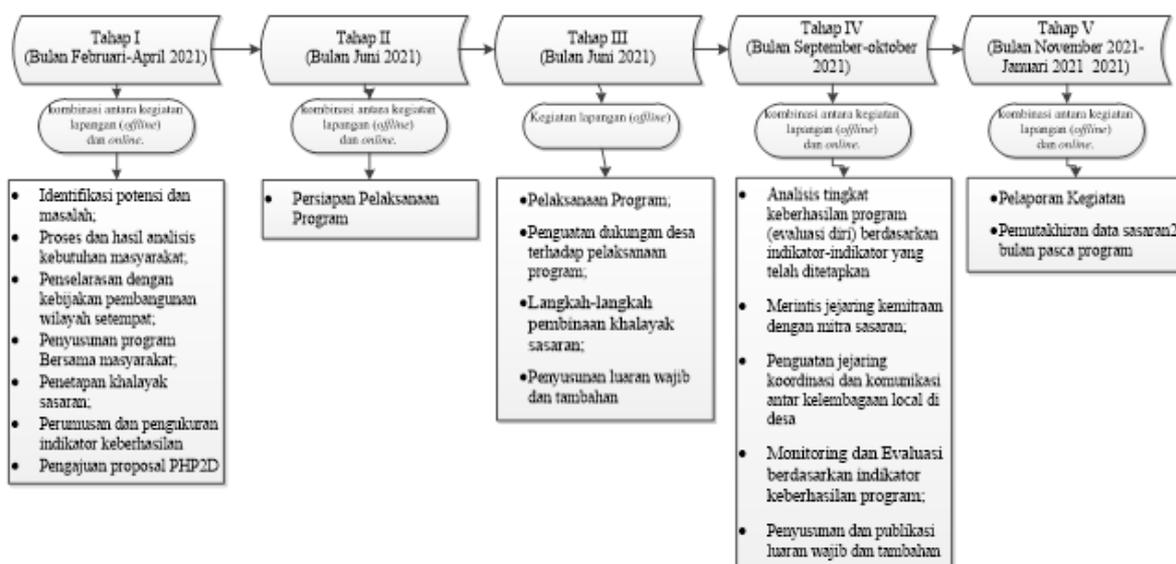
Lambangji, Kecamatan Kolono Timur, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini melibatkan 42 perempuan sebagai partisipan aktif yang di pilih berdasarkan beberapa metode riset aksi.

Metode yang digunakan untuk mengetahui potensi sumber daya secara sosial, ekonomi dan lingkungan selama pelaksanaan kegiatan antara lain kegiatan wawancara mendalam kepada beberapa *key informant* yang di pilih secara *purposive* (sengaja), selain itu juga dilakukan *Focus Group Discussion (FGD)* yang melibatkan 45 ibu-ibu pengolah hasil tangkapan teri penja, tokoh perempuan di Desa Lambangi, serta aparat Desa Lambangi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April dan Juli 2021 pada bulan April dan Juli 2021. Kegiatan pengumpulan data secara partisipatoris ini dimaksudkan untuk mengenali kondisi Desa Lambangi, baik potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh sasaran program kegiatan yakni para ibu-ibu pengolah teri penja. Menurut Lehoux, Poland, & Daudelin, (2006) dalam (Alfiyati, 2008), bahwa FGD memberikan data yang lebih kaya dan memberikan nilai tambah pada data yang tidak diperoleh ketika menggunakan metode pengumpulan data lainnya, terutama dalam penelitian kuantitatif.

Selanjutnya untuk membentuk kelompok perempuan, dan agar kelompok yang di bentuk nantinya akan berkelanjutan. Tim mahasiswa dan dosen pendamping melakukan kegiatan riset aksi, dengan melakukan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner kepada 25 calon sasaran program. Data primer dari wawancara terstruktur kemudian diinput dengan menggunakan program UCINET 6.0 untuk menemukan simpul-simpul jejaring *social bonding social capital* dari 45 calon sasaran program, dan untuk mengidentifikasi beberapa aktor-aktor utama dan dihormati oleh para sasaran korban atau dalam peristilahan studi jejaring social disebut *star* dan *bridge*. Menurut Birendra et al. (2018) dalam (la Ola et al., 2020) bahwa bentuk-bentuk *bridging* dan *bonding social capital* memiliki karakteristik unik yang memiliki peran besar makna dari modal sosial dan hasil dari bekerjanya kekuatan modal sosial. Menurut (Rela et al., 2020) bahwa modal sosial harus tersedia di komunitas untuk memastikan bahwa komunitas masyarakat menjadi lebih berdaya lenting untuk menghadapi perubahan. Berdasarkan beberapa kajian terhadap pentingnya identifikasi jejaring social, survei terkait identifikasi jejaring sosial terhadap 42 perempuan dilakukan sebagai basis pembentukan kelompok dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan. Kami menganalisis data jejaring sosial dengan menggunakan program UCINET 6.0.

## 2. Pelaksanaan Program

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh tim mahasiswa dan dosen pembimbing mencakup beragam kegiatan antara lain kegiatan pengumpulan limbah, pelatihan, pendampingan dan pemasaran produk kelompok masyarakat sasaran. Kegiatan pelatihan dilakukan setelah empat kelompok perempuan pengolah teri penja terbentuk dan pengumpulan limbah dilakukan oleh setiap anggota kelompok. Gambar berikut akan mengilustrasikan secara ringkas proses pelaksanaan program pemberdayaan di Desa Lambangi:



Gambar 4. Road Map Kegiatan Pemberdayaan Perempuan untuk Meningkatkan Keberdayaan Rumah Tangga Nelayan Menghadapi Kerentanan di Musim Angin Timur melalui Inovasi PemanfaatanLimbah Kopra.

Kegiatan pelatihan terdiri atas empat tahap pelatihan. Pelatihan pertama yakni melatih sasaran program mengolah limbah batok kelapa menjadi pupuk organic biochar dan briket. Pelatihan selanjutnya adalah pelatihan membuat wadah tanaman berbahan dasar sabut kelapa. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan pelatihan pemasaran dan rebranding produk. Kegiatan pemberdayaan ini juga tidak hanya berhenti pada kegiatan pelatihan, namun juga dilakukan kegiatan pendampingan dan pemasaran produk yang dihasilkan oleh empat kelompok perempuan sasaran kegiatan pemberdayaan.

## 3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan difusi inovasi teknologi pengolahan limbah kopra secara khusus untuk melihat perubahan pengetahuan dan keterampilan, tim mahasiswa dan dosen

pendamping melakukan pre-test dan post-test untuk mengidentifikasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran yaitu perempuan melalui beberapa pelatihan produk limbah kopra. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan program excel.

## D. Pembahasan

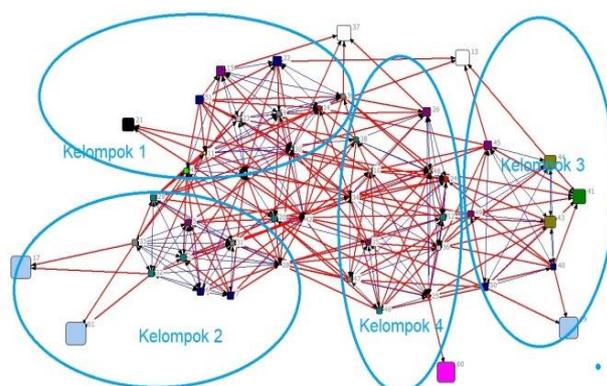
### 1. Pembentukan Kelompok Perempuan

Sebagaimana kita ketahui bahwa perempuan memiliki peranan yang sangat besar dalam pembangunan. Perempuan memiliki kemampuan untuk menyusun rencana dan menjalankan tugas dengan kualitas yang tidak kalah dari kaum pria. Bahkan dalam dunia teknologi banyak kaum perempuan yang sudah menunjukkan prestasinya. Dalam berbagai bidang perempuan telah berpartisipasi, misalnya di bidang kesehatan, bidang pemerintahan dan sebagainya (Muh. Askal Basir, Hardin, 2018). Pembentukan kelompok perempuan yang berkelanjutan merupakan tantangan awal di dalam kegiatan ini. Untuk dapat membentuk kelompok yang berkelanjutan maka tim mahasiswa dan dosen pendamping melakukan beberapa identifikasi potensi permasalahan dalam pembentukan kelompok sasaran, serta dasar ikatan emosional diantara sasaran program apakah berdasarkan ikatan kekeluargaan (*kinship relationship*) atau kah hubungan pertetanggaan (*neighborhood relationship*)? Untuk menjawab pertanyaan tersebut FGD (Gambar 5) dan survei dilakukan kepada semua sasaran program. Hasil survei dan FGD menjadi panduan tim mahasiswa dan dosen pembimbing dalam membentuk kelompok dan melakukan kegiatan pendampingan. Menurut Ife (2008) dalam (Utami et al., 2019) bahwa para pendamping harus memahami kompleksitas partisipasi dari masyarakat sasaran, cara yang diperjuangkan dan tujuan yang berbeda yang hendak dicapai.



Gambar 5. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)

Pertama-tama, kami melakukan survei untuk mengidentifikasi jejaring sosial yang *pre-existing* di antara sasaran program dan menganalisis menggunakan UCINET 6.0. Berdasarkan hasil analisis UCINET 6.0, kami menemukan bahwa perempuan sasaran telah terhubung dalam pertalian keluarga dan hubungan tetangga. Kami juga mengidentifikasi, dari sosiogram, empat kelompok perempuan yang memiliki modal sosial ikatan yang kuat satu sama lain. Berdasarkan sosiogram, kelompok telah dibentuk dengan beranggotakan 9-10 perempuan per kelompok serta beberapa perempuan penting sebagai ketua bagi setiap kelompok. Gambar berikut merupakan sosiogram sebagai output dari pengolahan data survei jejaring sosial:



Gambar 6. Sosiogram Identifikasi Kelompok Perempuan.

Pada kegiatan pembentukan kelompok, tim mahasiswa melakukan pengaplikasian pengetahuan dan keterampilan dalam proses identifikasi jejaring social komunitas yang merupakan learning outcome dari mata kuliah modal social.

## 2. Pelatihan Pembuatan Pot Tanaman

Pelatihan pembuatan pot wadah tanam selama empat hari pada bulan Agustus 2021. Kegiatan pelatihan ini dibimbing langsung oleh narasumber seperti dosen dan profesi ahli yang menyampaikan materi, kemudian sesi diskusi, lalu dilanjutkan dengan praktek langsung bersama fasilitator. Proses pembuatannya sebagai berikut: (1) Siapkan mistar, gunting, tang, kawat ram, dan sabut kelapa. (2) Tentukan ukuran wadah dengan bantuan mistar. (3) Gunting sesuai pola dari wadah yang telah diukur. (4) Kemudian bentuk menjadi lapisan dalam dan lapisan luar. (5) Isi bagian tengah lapisan dengan sabut kelapa, gunakan bantuan mistar untuk mengisi sabut hingga padat. (6) Lalu kunci dengan kawat pada bibir wadah bagain atas. (7) Pot wadah tanam sudah jadi dan siap digunakan (Gambar 7).



Gambar 7. Pelatihan Pembuatan Wadah Tanam

### 3. Pelatihan Pembuatan Biochar dan Briket

Pelaksanaan pelatihan pembuatan biochar dan briket dilakukan pada bulan Agustus 2021. Pelatihan ini dibimbing langsung oleh narasumber yang akan menyampaikan materi pelatihan secara teoritik dan di dampingi fasilitator dari anggota tim PHP2D yang mencontohkan langsung. Selanjutnya peserta pelatihan kemudian mempraktekkan sendiri cara membuat biochar dan briket batok kelapa dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh tim pelaksana. Langkah-langkahnya sebagai berikut: (1). Siapkan batok kelapa (2). Bakar batok kelapa menggunakan alat pembakaran hingga menjadi arang. (3). Giling arang batok kelapa hingga halus dan menjadi biochar. (4). Ambil biochar yang sudah jadi, simpan di suatu wadah tertentu. (5). Siapkan sagu yang telah diencerkan dengan air mendidih. (6). Campur biochar dan sagu yang telah diencerkan tadi, hingga benar-benar menyatu. (7). Setelah adonan tercampur rata, cetak adonan dengan menggunakan cetakan dari pipa yang telah disiapkan. (8). Letakan hasil pencetakan (briket yang masih basah) di atas seng plat yang sudah disiapkan. (9). Jemur di bawah terik matahari. (10). Briket batok kelapa sudah jadi dan siap digunakan (Gambar 8).



Gambar 8. Pelatihan Pembuatan Biochar dan Briket

#### 4. Pelatihan Pemasaran

Pelatihan pemasaran bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sasaran mengenai cara-cara memasarkan produk yang telah dihasilkan secara tepat. Meliputi kalkulasi biaya alat dan bahan, tenaga, transportasi, serta berkerjasama dengan pemancingan mangrove dan Laboratorium Agribisnis Universitas Halu Oleo (UHO) dalam pemasaran hasil pelatihan. Dengan tujuan masyarakat sasaran dapat memasarkan produk yang telah dihasilkan secara baik dan dapat mencapai tingkat keberdayaan berkelanjutan secara ekonomi, sosial dan lingkungan melalui usaha yang dijalankan yang dilakukan bersama kelompok yang terjalin secara ikatan sosial yang kuat satu sama lain dengan memanfaatkan limbah kopra sebagai sumber bahan dalam pembuatan inovasi (Gambar 9).



Gambar 9. Proses Pelatihan Pemasaran

## 5. Pendampingan dan Pemasaran Produk

Proses pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah untuk memelihara antusiasme sasaran program dalam memproduksi produk limbah perkebunan kopra. Proses pendampingan dilakukan secara simultan oleh tim mahasiswa setelah kegiatan pelatihan dilakukan. Untuk meningkatkan semangat sasaran program kegiatan pendampingan juga meliputi penyelenggaraan lomba pembuatan wadah tanam dari sabut kelapa yang merupakan rangkaian acara perhelatan hari kemerdekaan atau acara 17 Agustus di Desa Lambangi. Selain itu, tim mahasiswa juga melakukan pendampingan kelompok sasaran program dalam negosiasi dengan pengumpul kelapa di Desa tetangga untuk menjamin keberlanjutan limbah sabut kelapa dan batok kelapa untuk produk briket dan biochar.

Kemitraan dengan Laboratorium Agribisnis Fakultas Pertanian (FP) Universitas Halu Oleo (UHO) memberikan manfaat yang sangat signifikan terkait kegiatan pemasaran yaitu pameran yang dilakukan di gedung dekanat fakultas pertanian dan kegiatan pameran lainnya yang telah diikuti seperti pameran BIK otoritas jasa keuangan dan KMI Expo 2021 di Kota Malang. Pemasaran yang pernah dilakukan juga dengan membuka stan dikawasan *jogging track* dan pasar. Serta melalui sosial media dan toko online.



(a)

(b)



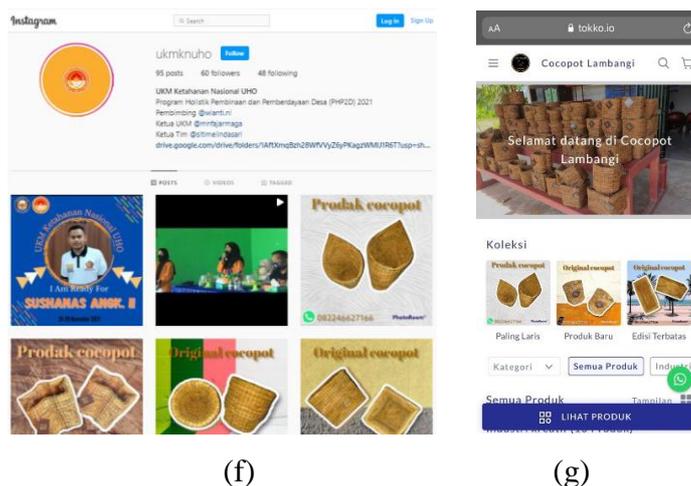
(c)



(d)



(e)



Gambar 10. (a) KMI Expo 2021 di Kota Malang; (b) Pameran di Gedung Dekanat Fakultas Pertanian UHO; (c) Pameran BIK otoritas jasa keuangan (d) Memasarkan di pasar; (e) Memasarkan di *jogging track*; (f) Memasarkan melalui sosial Media; (g) Memasarkan melalui toko online.

## 6. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini untuk mencari mata pencaharian alternatif bagi 41 perempuan pada masa gangguan dengan menggunakan produk daur ulang limbah kopra dengan menggunakan multi metode baik untuk mengidentifikasi dan merancang program seperti *Focus Group Discussion* (FGD) dan survei serta analisis jejaring sosial, dalam proses implementasi mata kuliah KTI, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam kegiatan PHP2D ini kami telah melakukan pembentukan kelompok perempuan, pelatihan pembuatan dan pemasaran produk daur ulang limbah kopra yaitu briket, pupuk hayati (*biochar*), dan wadah tanaman sabut kelapa yang telah menghasilkan perubahan perilaku dapat dilihat dari masyarakat sasaran yang awalnya tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengolah limbah kopra menjadi briket, sekarang menjadi tahu.

Selanjutnya untuk indikator perubahan sikap dan keterampilan dapat dilihat dari khalayak sasaran yang mampu mengolah limbah kopra menjadi briket sehingga terjadi perubahan fisik dengan mempraktekkan ilmu atau pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan, bahkan khalayak sasaran sudah mampu menjual hasil olahan limbah kopra tadi sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang bermitra dengan Laboratorium Agribisnis FP UHO, Pemancingan Mangrove brokoli Kendari, Pemerintah dan Dinas-dinas terkait. Secara lebih detail, indikator keberhasilan program akan dijabarkan melalui Tabel berikut ini:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program Pemberdayaan Perempuan untuk Meningkatkan Keberdayaan Rumah Tangga Nelayan Menghadapi Kerentanan di Musim Angin Timur melalui Inovasi Pemanfaatan Limbah Kopra

No	Indikator	Uraian
1.	Perubahan perilaku masyarakat (pengetahuan, sikap mental/kesadaran dan keterampilan).	Dalam meningkatkan perubahan perilaku masyarakat di Desa Lambangi, tim PHP2D UKM Ketahanan Nasional memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pertama pembuatan biochar dan briket selama tiga hari, pelatihan kedua pembuatan wadah tanaman selama empat hari dan pelatihan ketiga yaitu pelatihan pemasaran, yang dilakukan pada bulan September 2021. Setelah diberikannya pengetahuan dan pelatihan, ada beberapa indikator yang dicapai, seperti (1) Masyarakat sasaran memiliki pengetahuan terkait mengolah limbah kopra, (2) Adanya kesadaran dan keinginan untuk mengelola limbah kopra agar bernilai ekonomi dan menunjang pendapatan rumah tangga, dan (3) Meningkatnya keterampilan perempuan di dalam mengelola limbah kopra dalam bentuk produk yakni briket, biochar dan pot wadah tanam.
2.	Perubahan Fisik	Beberapa perubahan fisik yang terjadi di kelompok sasaran yaitu perubahan fasilitas dan mulai berkurangnya limbah sabut kelapa yang tidak didayagunakan. Tim PHP2D memberikan alat dan bahan dalam pengolahan limbah kopra untuk dijadikan biochar, briket dan pot wadah tanam. Sedangkan untuk bahan baku seperti sabut kelapa dan batok kelapa di sediakan sendiri oleh masyarakat sasaran. Sehingga terjadi pengurangan limbah kopra di Desa Lambangi. selain itu juga tim kami membantu masyarakat mendesain kemasan prodak.
3.	Perubahan kemitraan dengan berbagai pihak	Selama pelaksanaan PHP2D dan pasca PHP2D, tim UKM Ketahanan Nasional membangun komunikasi dan kolaborasi dengan beberapa pihak seperti (1) Kemitraan dengan Laboratorium Agribisnis Fakultas Pertanian (FP) Universitas

		Halu Oleo (UHO) memberikan manfaat yang sangat signifikan terkait kegiatan pemasaran, (2) Wisata Pemancingan Mangrove Brokoli membantu dalam penyediaan ruangan penyimpanan dan outlet produk secara cuma-cuma untuk produk sasaran kegiatan PHP2D, (3) Kemitraan dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara, dan (4) Kemitraan dengan Pemerintah setempat, Wakil Bupati Konawe Selatan.
5	Proses Implementasi Mata Kuliah Desa (Korelasi antara Mata Kuliah dengan Kegiatan Program di Desa)	Universitas Halu Oleo (UHO), baik terhadap dukungan kegiatan PHP2D di lokasi kegiatan, dan khususnya terhadap proses konversi SKS. Konversi mata kuliah KKN dan mata kuliah lainnya yang dituliskan di proposal kegiatan akan dilakukan setelah kegiatan PHP2D selesai, salah satunya melalui surat bebas KKN bagi tim PHP2D UHO T.A. 2021.

### E. Kesimpulan

Program pemberdayaan dilakukan guna meningkatkan keberdayaan ekonomi rumah tangga nelayan. Dengan dua indikator keberhasilan di masyarakat, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) dan perubahan fisik. Perubahan perilaku dapat dilihat dari masyarakat sasaran memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk mengelola limbah kopra agar bernilai ekonomi dan menunjang pendapatan rumah tangga mereka, baik itu menjadi biochar, briket dan pot wadah tanam. Sedangkan perubahan fisik dapat dilihat pada berkurangnya limbah kopra, dari yang sebelumnya tidak bermanfaat kini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian nelayan. Berdasarkan identifikasi dan pengalaman kami dengan proses diseminasi, kami berpendapat bahwa pembentukan kelompok perempuan sebagai perubahan kelembagaan yang terjadi secara lokal dan pemasaran produk ini merupakan faktor penting untuk keberlanjutan pasca pelaksanaan program ini dalam mempertahankan sumber pendapatan alternatif.

## F. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dana Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam kegiatan PHP2D (Program Pengembangan dan Pemberdayaan Desa Holistik) di Desa Lambangi T.A. 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyati. (2008). *Focus Group Discussion* (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Muh. Askal Basir, Hardin, C. N. (2018). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengelolaan Ikan Asap di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 94–102. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/pemberdayaan\_lasalimu.pdf
- La Ola, T., Wianti, N. I., & Tadjuddah, M. (2020). Bridging and Bounding Social Capital: Social Interaction Analysis of Islets Islanders in Wakatobi Marine National Park. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(1), 30–46. <https://doi.org/10.22500/8202028593>
- Rela, I. Z., Awang, A. H., Ramli, Z., Taufik, Y., Sum, S., & Muhammad, M. (2020). *Effect of Corporate Social Responsibility on Community Resilience: Empirical Evidence in the Nickel Mining Industry in Southeast Sulawesi, Indonesia*. <https://doi.org/10.3390/su12041395>
- Utami, A., Sriati, S., & Yunindyawati, Y. (2019). Hubungan Peran Pendamping dengan Partisipasi Pelaku Industri Rumahan dalam Program Pemberdayaan Perempuan di Kota Palembang. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v15i1.24293>